



FIQH TEACHERS' EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THAHARAH

UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI THAHARAH

Sumirah^{1*}, Rahmi Apriani^{2*}, Muhammad Alfikri Azzaki^{3*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Corresponding Author:

Sumirah

✉ drsumirah321@gmail.com

Kata Kunci:

Upaya Guru Fiqih, Meningkatkan Hasil Belajar, Materi Thaharah

Keywords:

Fiqh Teachers' Efforts to Improve Learning Outcomes, Thaharah Material

ABSTRACT

This study aims to explore: the importance of the efforts of fiqh teachers and the efforts of fiqh teachers in improving the results of thaharah material in students of Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung, Jambi City. The type of research used is descriptive qualitative. The results of the study show that thaharah material is very important for the perfection of worship, it can be said that without thaharah, our worship to Allah SWT will not be accepted, therefore it is important for fiqh teachers to prioritize thaharah material so that students understand and can practice directly in their daily lives properly and correctly. The efforts made by Fiqh teachers in improving learning outcomes for class VII thaharah material which has a low KKM value of Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung, Jambi City are First, teachers provide rewards and punishments to students after completing learning. Second, teachers must understand their students' characteristics so that the material can be effectively conveyed through their approach. Third, they must establish good communication with students' parents and communicate their test results. Fourth, they must participate in teacher training sessions, including workshops, both inside and outside the school, as well as comparative studies or collaborations with other schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor mengenai pentingnya upaya guru fiqh dan upaya guru fiqh dalam meningkatkan hasil materi thaharah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi thaharah itu sangat penting bagi kesempurnaan ibadah, boleh dikatakan bahwa tanpa adanya *thaharah*, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima maka oleh sebab itu penting bagi guru fiqh untuk memprioritaskan materi thaharah agar peserta didik paham dan bisa mempraktekkan langsung di kehidupan sehari-hari mereka secara baik dan benar. Upaya yang dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan hasil belajar terhadap materi thaharah kelas VII yang memiliki nilai KKM rendah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi adalah Pertama, guru melakukan pemberian reward dan punishment



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article
under the cc-by license**



<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

kepada siswa setelah selesai pembelajaran. Kedua, guru memahami karakter siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru. Ketiga, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengkomunikasikan hasil ulangan yang siswa dapatkan. Keempat, mengikuti pelatihan-pelatihan guru berupa workshop baik dalam maupun luar sekolah serta studi banding ataupun kerjasama dengan sekolah lain

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah teknik manusia untuk mengasah dan memanfaatkan akal yang telah diberikan Allah SWT, sehingga akal manusia dapat mengarahkan manusia kepada sesuatu yang bermanfaat atau dapat dicapai. Manusia memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui melalui pendidikan, dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu (Kurniawati and Dkk 2021).

Guru adalah orang yang berupaya dalam membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan dan bertanggung jawab kepada siswa. Pendidik dapat diartikan sebagai guru. Guru atau tenaga pendidik tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sebagai salah satu metode pengembangan sumber daya manusia. Guru harus mengenali sikap spiritual siswa di madrasah tidak hanya sebagai cara mengembangkan sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Fiqih merupakan salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Jadi guru fiqih adalah guru atau tenaga pengajar yang membidangi atau ahli berdasarkan disiplin ilmu yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran fiqih yang diajarkan pada peserta didik (Kurniawati and Dkk 2021).

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Dalam penelitian ini khususnya mengenai materi *thararah* (Mohammad Rizqillah Masykur 2019). *Thaharah* adalah menghilangkan hadas, menghilangkan najis, atau melakukan sesuatu yang semakna atau memiliki bentuk serupa (Adawiah and dkk 2023). *Thaharah* menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya *thaharah*, ibadah kita

kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan *thaharah* secara mutlak. Tanpa *thaharah*, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan (Sarwat 2010). Ada banyak hikmah *thaharah* atau bersuci dalam keseharian, sebagai berikut: Menyempurnakan iman, karena Rasulullah menegaskan bahwa kebersihan sebagai dari iman, Mendorong diri untuk semakin dekat dan taat kepada Allah Swt, Menambah kekhusyukan dalam menjalankan ibadah, Terhindar dari beberapa macam penyakit karena kurangnya kebersihan dan Menumbuhkan kita menjalani hidup dengan lebih nyaman ('Adzim 2020).

Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar menjadi tercapai. Pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran akan membentuk karakter positif (Rahayu and dkk 2019). Upaya - upaya tertentu perlu dilakukan agar siswa menjadi lebih memahami dalam belajar materi *thaharah* di Sekolah seperti membuat suasana pembelajaran menjadi menarik perhatian dan fokus dari siswa. Kunci dari upaya ini terletak pada metode maupun media. Namun setiap perencanaan haruslah ada rencana A dan rencana B. Karena persiapan yang matang dari seorang guru, biasanya terhenti ketika yang sudah disiapkan tidak sesuai rencana (Rahayu and dkk 2019).

Upaya selanjutnya yang tidak kalah penting dari membuat pembelajaran menarik adalah guru harus berupaya untuk lebih memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga sebisa mungkin guru harus memahami materi yang akan disampaikan. Maka pada upaya ini, gurulah yang dituntut untuk sebisa mungkin paham akan materi pembelajaran *thaharah* (Rahayu and dkk 2019).

Upaya - upaya tertentu perlu dilakukan agar siswa menjadi lebih memahami dalam belajar materi *thaharah* di Sekolah agar hasil belajar menjadi berhasil. Upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar materi *thaharah* di sekolah adalah dengan metode-metode tertentu seperti memberikan dukungan finansial dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, dan guru yang profesional (Fikriansyah and dkk 2020).

Metode menyampaikan materi merupakan komponen penting dalam proses belajar. Agar tercapai suatu tujuan pembelajaran maka ada metode sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan bisa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi problem tingkat pemahaman siswa merupakan problem setiap

guru. Sebagai contoh dalam satu kelas terdapat 15 siswa. Dari 15 siswa tersebut memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Maka dengan begitu, jika guru memberikan pembelajaran dengan objektif. Dipastikan siswa yang tingkat pemahaman rendah semakin pusing dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Namun jika pembelajaran dilakukan secara subyektif, maka yang tingkat pemahamannya tinggi merasa bosan. Disinilah upaya guru diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusunnya jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam kelas. Diambil contohnya pada materi Thaharah. Materi pada bab I buku fikih untuk kelas VII. Buku modul menuliskan pengertian thaharah adalah bersuci dari kotoran. Apakah yang tertangkap dari pemahaman siswa? Karena di buku tersebut setelah pengertian langsung penjelasan macam-macam thaharah. Kemudian tata cara thaharah. Karena materi ini perlu adanya praktek langsung dari siswa. Adapun penjelasan lainnya yang merupakan tambahan dari guru. Namun jangan sampai penjelasan tambahan dari guru malah semakin menambah bingung pemahaman dari siswa mengenai materi yang disampaikan (Rahayu and dkk 2019).

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran Thaharah di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: pertama, pembelajaran selama ini masih cenderung monoton dan belum divariasikan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik rendah atau pasif, yaitu prosentase aktivitas peserta didik secara klasikal hanya 45%. Kedua, prestasi belajar masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan semester ganjil yang belum berhasil mendapatkan nilai 65 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan. Ketiga, masih banyak peserta didik yang belum betul-betul memahami bahkan belum bisa mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari tentang materi Thaharah itu sendiri.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perlunya upaya guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar materi thoharoh pada siswa, dan bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi thoharoh pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Thoharoh pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi” penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar materi thoharoh

pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung kota Jambi.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Kemudian pendekatan penelitiannya yaitu dengan memaparkan apa adanya data yang terdapat di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung kota Jambi. Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi *thoharoh* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung kota Jambi. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan Siswa Kelas VII D yang mengikuti pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung kota Jambi. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharoh

Thaharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya *thaharah*, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan *thaharah* secara mutlak. Tanpa *thaharah*, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan (Sarwat 2010).

Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi, beliau mengungkapkan bahwa: "Materi

Thaharah merupakan salah satu materi yang penting untuk dipahami oleh para peserta didik, dikarenakan thaharah ini sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan ibadah peserta didik. Karena tanpa thaharah ibadah kita kepada Allah tidak akan diterima. Oleh sebab itu penting bagi peserta didik untuk tahu dan bukan hanya sekedar tahu tetapi juga harus memahami tentang materi thaharah ini.”

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi, beliau mengungkapkan bahwa: “Iya benar, materi sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan ibadah siswa, karena bisa kita lihat dari pengertiannya itu sendiri, tharah itu adalah bersuci, dan salah satu syarat untuk kita beribadah itu adalah bersuci, maka dari sini sudah jelas bahwa mempelajari dan memahami materi itu adalah penting. Jadi penting bagi seorang guru terutama saya pribadi berupaya bahkan menciptakan upaya-upaya yang bisa membuat peserta didik tahu dan paham akan materi thaharah itu sendiri.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi berupaya agar peserta didik mereka bisa memahami tentang materi thaharah dan juga bisa mempraktekkan secara benar di kehidupan sehari-hari. Dikarenakan thaharah ini sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan ibadah kita. Oleh sebab itu penting bagi sekolah terkhusus guru Fiqih untuk betul-betul memprioritaskan pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah.

2. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thoharoh

Upaya merupakan bentuk usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya bisa disebut juga dengan tindakan yang dilakukan guru untuk memahamkan siswa. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memahami materi yang disampaikan. Pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran akan membentuk karakter positif. Tanpa adanya upaya dari guru, bisa saja pembelajaran tersebut gagal. Gagalnya pembelajaran bisa dilihat ketika hasil ulangan siswa kurang memenuhi target. Supaya pembelajaran tidak terbilang pembelajaran yang gagal. Maka perlu dilakukan upaya oleh seorang guru (Rahayu and dkk 2019). Adapun upaya-upaya tersebut yaitu:

Pertama, Upaya Guru Melalui Motivasi Belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa turut menentukan kegiatan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi thaharah (Fauzan 2016). Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi

penulis bahwa Reward dan punishment yang diberikan guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi cara memotivasi siswa dalam belajar. Bentuk reward yang diberikan adalah berupa hadiah yang dapat membangun motivasi siswa, hadiah yang diberikan berupa pensil, dan buku tulis. Punishment yang diberikan adalah berupa hukuman kepada siswa yang tidak disiplin maupun siswa yang tidak mengerjakan tugas punishment berupa hafalan surat-surat pendek. Pada kegiatan pembelajaran, adanya reward dan punishment merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Penghargaan bukan hanya berupa materi, tetapi bisa berupa pujian atau ucapan selamat atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Reward diberikan kepada siswa yang cerdas, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan (F. D. Rahayu and dkk 2023).

Kedua, Upaya Melalui Memahami Karakter Siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi penulis upaya memahami karakter siswa yang dilakukan oleh guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi yaitu berupa menjalin kedekatan antara guru dan juga siswa. Kegiatan pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi memerlukan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak nyaman atau canggung berkomunikasi dengan gurunya akan mengganggu pembelajaran di kelas. Guru Fiqih cukup pandai mengatur suasana kelas dengan saling terbuka antara guru dan siswa. Guru selalu memotivasi siswanya juga, sharing apa saja yang bisa dilakukan di luar kelas. Dengan cara ini, siswa merasa dekat dan nyaman dengan guru mereka. Karena untuk menjadi menyenangkan dalam pelajaran apa pun, siswa harus menyukai gurunya terlebih dahulu. Untuk memperlancar pembelajaran di sekolah, yang terpenting adalah memahami sifat siswa. Karakteristik siswa yang perlu diketahui oleh seorang guru di luar nama, termasuk latar belakang siswa, perkembangan kognitif siswa, perkembangan sosial-emosional siswa, dan kemahiran mata pelajaran.

Menurut Sulthon Mayshudi dalam bimbingan yang dilakukan pada proses pendidikan di sekolah ialah dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi pribadi memiliki pemahaman serta keterampilan yang benar akan diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, berani bertanggung jawab dan percaya diri untuk melaju secara optimal pada perkembangannya dan dapat menyelamatkan dirinya sendiri,

mampu menghadapi dan memecahkan masalahnya agar tercapainya penyesuaian yang baik demi menjaga kesejahteraan mentalnya (F. D. Rahayu and dkk 2023).

Ketiga, Guru Menjalin Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi menemukan kesimpulan bahwa, berkomunikasi yang baik dengan orang tua akan memudahkan penyampaian informasi guru kepada orang tua. Setiap permasalahan yang terjadi kepada siswa disekolah orang tua akan mengetahuinya dan membantu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada peserta didik. Agar orang tua juga ikut andil dan memperhatikan keadaan anaknya baik itu disekolah maupun dirumah. Guru guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dengan menjaga silaturahmi yang baik dengan orang tua maupun wali murid. Bermusyawarah mengkomunikasikan perkembangan siswa, jadi misalkan guru Fiqih ketemu dengan langsung orang tua siswa disekolah, maka guru pun menceritakan kepada orang tua membahas pelajaran yang diajarkan pada hari ini. Guru meminta tolong kepada orang tua/wali murid untuk memantau anaknya agar melakukan thaharah dengan benar misalnya berwudhu. Sehingga materi pelajaran yang dipelajari dikelas dapat dipraktikan dan diamalkan dirumah dengan baik.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh penelitian sinaga membangun komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan kegiatan-kegiatan bertujuan mendekatkan kedekatan guru dengan orang tua siswa. Fungsinya agar guru mengetahui dengan mudah kondisi siswa saat dirumah. Mendidik merupakan tugas semua pihak baik itu disekolah maupun dirumah dengan saling memberi perhatian terhadap kemajuan anak, contohnya jika anak mendapatkan nilai yang tidak tuntas, guru dan orang tua siswa harus mencari solusi dengan baik cara meningkatkan pencapaian belajar siswa agar tuntas (Sinaga 2018).

Keempat, Upaya Melalui Pelatihan Guru. Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi penulis upaya guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan berpartisipasi dalam beberapa kursus pelatihan dan lokakarya. Peningkatan pengetahuan dan tanggung jawab menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas. Kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi guru, dan dengan perubahan kurikulum, guru juga harus siap menghadapi tantangan perubahan baru. Guru harus berpartisipasi aktif dalam

BIMTEK terkait dengan kurikulum, baik di sekolah maupun di provinsi. Sekolah juga mengadakan studi banding atau kerjasama dengan sekolah yang lain dalam rangka peningkatan kualitas guru disekolah. Pelatihan-pelatihan dari dinas, sekolah maupun luar sekolah. Peningkatan mutu guru tidak terlepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah.

Hasil belajar materi thaharah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi yang didapatkan setelah upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam peningkatan hasil belajar dinyatakan baik dan lulus standar mutu KKM mata pelajaran Fiqih. Hasil belajar materi thaharah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi didapatkan berdasarkan dari hasil tes lisan dan tes tulis mereka nilai akhir telah mencapai standar KKM. Adanya program penambahan jam pelajaran siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan, Upaya peningkatan guru Fiqih efektif adanya reward dan punishment saat pembelajaran berlangsung pun siswa sangat memperhatikan guru dan disiplin saat pembelajaran, siswa pun berkompetisi menjadi yang terbaik. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, mampu menjawab pertanyaan guru, tidak malu-malu saat bertanya, dan mampu mempraktikkan thaharah.

Keberhasilan upaya peningkatan guru Fiqih efektif pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, mampu menjawab pertanyaan guru, tidak malu-malu saat bertanya, dan mampu mempraktikkan thaharah dorongan dan motivasi yang dilakukan kepada siswa agar tidak berputus asa sehingga mereka dapat menjawab materi yang diberikan saat ujian dengan baik. Menurut Nugraha Hasil belajar adalah keterampilan siswa yang dicapai setelah menyelesaikan latihan pembelajaran. Perubahan yang muncul pada diri siswa mempengaruhi baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Perubahan perilaku yang terukur digunakan sebagai bahan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa lulus atau tidak (F. D. Rahayu and dkk 2023).

KESIMPULAN

Upaya merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap guru, bukan hanya guru fikih saja. Karena meskipun fikih adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan hukum Islam. Tidak menutup kemungkinan, semua mata pelajaran harus dipahami

oleh setiap siswa. Karena pada hakikatnya setiap belajar maka harus ada proses untuk memahami mata pelajaran atau bahkan materi yang disampaikan.

Materi thaharah itu sangat penting bagi kesempurnaan ibadah, boleh dikatakan bahwa tanpa adanya *thaharah*, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima maka oleh sebab itu penting bagi guru fiqih untuk memprioritaskan materi thaharah agar peserta didik paham dan bisa mempraktekkan langsung di kehidupan sehari-hari mereka secara baik dan benar.

Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam peningkatan hasil belajar terhadap materi thaharah kelas VII yang memiliki nilai KKM rendah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi adalah Pertama, guru melakukan pemberian reward dan punishment kepada siswa setelah selesai pembelajaran. Kedua, guru memahami karakter siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru. Ketiga, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengkomunikasikan hasil ulangan yang siswa dapatkan. Keempat, mengikuti pelatihan-pelatihan guru berupa workshop baik dalam maupun luar sekolah serta studi banding ataupun kerjasama dengan sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, Muhammad Fauzil. 2020. *Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Kontekstual*. Jawa Tengah: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Adawiah, Eti Robiatul, and dkk. 2023. "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya." *Jurnal: Pendidikan Berkarakter* 1 (4): 126.
- Fauzan. 2016. "Usaha Guru Pai Membiasakan Membaca Alquran Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Tarbiyah Islamiyah, Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid -19." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19 (8): 121–133. <https://doi.org/https://ejurnal.iainpare.ac.id/>, 2016), h.151.
- Fikriansyah, and Dkk. 2020. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus." *Jurnal: Ilmu Tarbiyah* 2 (1): 76.
- Kurniawati, Novita, and Dkk. 2021. "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal: Pemikiran Dan*

Hukum Islam 1 (2): 54.

Mohammad Rizqillah Masykur. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal: Al-Makrifat* 4 (2): 19–20.

Rahayu, Fauziah Dewi, and dkk. 2023. "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV SD." *Jurnal: Riset Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 29.

Rahayu, Tri, and Dkk. 2019. "Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah Di Kelas VII SMP Al Irsayd Surakarta." *Jurnal: Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1 (2): 13.

RI, Departemen Agama. 2017. *Mushaf Tajwid Dan Terjemah*. Tambun Bekasi: Cahaya Qur'an.

Sarwat, Ahmad. 2010. *Fiqih Thaharah*. Jakarta: DU Center Press.

Sinaga, R. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.